

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya tugas akhir “Perempuan Payung Hitam dalam Karya Fotografi Seni” merupakan karya fotografi dalam bentuk fotografi *fineart*, yaitu karya foto yang dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya. “Karya fotografi yang diciptakan merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2007: 40)”. Karya fotografi ini pada dasarnya adalah bentuk keprihatinan pengkarya dalam menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada perempuan dan anak-anak, khususnya anak perempuan seperti diskriminasi secara politik dan sosio-kultural, kekerasan dan pengobjektifkasian perempuan dalam berbagai aspek. Karya ini juga sebagai representatif visual bagaimana beratnya beban menjadi perempuan.

Proses pemotretan karya tugas akhir ini dimulai dari ide dan konsep yang telah dibayangkan sebelumnya, kemudian dibuat sketsa kasar mengenai apa yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan. Setelah melakukan beberapa kali pemotretan, pengkarya langsung menggabungkan hasil foto menggunakan *Adobe Photoshop cc* untuk mengolah kembali foto-foto tersebut.

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir “Perempuan Payung Hitam dan Fotografi Seni” pengkarya menghadapi berbagai kendala dan halangan seperti cuaca yang tidak menentu karena beberapa pemotretan dilakukan diluar ruangan. Selain itu, ukuran studio yang diperkecil juga mempersempit ruang gerak pengkarya sehingga pengkarya kesulitan dalam memposisikan pencahayaan, seperti pemotretan hitam di atas hitam atau merah di atas merah antara objek dan background harus mempunyai jarak agar objek dan background tidak terlihat menempel.

B. Saran

Dalam penciptaan karya fotografi khususnya fotografi *fine art* dibutuhkan persiapan konsep yang matang. Oleh karena itu, pengkarya harus sudah membayangkan visual yang akan diciptakan, beserta persiapan yang matang sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala saat berada di lapangan.

Sebelum memotret pengkarya atau fotografer sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pemotretan kepada model dan kru yang bertugas agar tidak ada kesalahan komunikasi pada saat pemotretan berlangsung. Manajemen waktu dalam produksi serta manajemen tim menjadi hal yang perlu diperhatikan. Riset yang dilakukan jauh-jauh hari terhadap objek kajian akan sangat membantu dalam memvisualkan konsep yang akan diusung karena waktu dalam pembuatan tugas akhir sangatlah terbatas. Selain itu mereka dapat mengetahui bahwa penciptaan karya fotografi *fine art* atau seni tidak hanya mengedepan nilai estetikanya saja,

tetapi harus ada konten dan isu yang diangkat melalui simbol-simbol secara semiotis agar pesan yang ingin disampaikan dalam karya fotografi seni tersebut tersampaikan dengan baik, lebih bernilai dan tidak bersifat monoton.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ajidarma, Seno Gumira. 2016. *Kisah Mata Edisi II: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galangpress
- Barthes, R. 1977. *Image-Music-Text*, New York: The Noonday Press.
- Burhanuddin. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *PesanTanda dan Makna*. Terjemahan Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sumayku, Renold. 2016. *Pada Suatu Foto: Cerita dan Filosofi dalam Fotografi*. Bandung: Kaifa Publishing.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Seni Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tjin Enche. 2011. *Lighting Itu mudah!*. Jakarta: Bukune.

Web:

- https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Brooke_Shaden&prev=search, 6 Juni 2016, pukul 22.00 wib.
- <http://kbbi.we.id/perempuan>, 6 Januari 2018, pukul 14.30 wib.